



## Hubungan Kelas Sosial Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi

Moh. Gumelar Alam<sup>1</sup>, Henri Peranginangin<sup>2</sup>, Iis Humaero<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu, Indonesia

Email: <sup>1</sup>mohgumelaralam@gmail.com, <sup>2</sup>henriptanjung2016@gmail.com <sup>3</sup>iis@iai-alzaytun.ac.id

### Informasi Artikel

Submitted : 07-08-2023

Accepted : 30-08-2023

Published : 28-10-2023

### Keywords:

Social Class

Parents

Learning Outcomes

### Abstract

Children have different morals and personalities depending on their upbringing. This can affect student learning outcomes, researchers suspect that low and high learning outcomes there is a tendency towards the social class of students' parents. The purpose of this study was to determine the relationship between the social class of students' parents and the learning outcomes of class VI students at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi. This study uses a quantitative approach to personal correlation to determine the relationship between the two variables by distributing in-depth questionnaires to parents of students at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi, totaling 60 respondents. Based on the results of the statistical test of the research hypothesis using pearson correlation, the Alpha Sig value was obtained.  $0.000 < 0.05$ , which is equal to  $0.000 < 0.05$  or with the test results using  $r_{count} > r_{table}$  of  $0.486 > 0.254$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  fails to reject. It can be concluded that there is a significant relationship between the social class relationship of parents and the learning outcomes of class VI students at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi with a correlation magnitude of 23%. So these results indicate that parents' income has a relationship with student learning outcomes, the higher the social class of parents will have an impact on improving student learning outcomes.

### Abstrak

Anak-anak memiliki moral dan kepribadian yang berbeda-beda tergantung pada pola didik mereka. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, peneliti menduga bahwa rendah dan tingginya hasil belajar ada kecenderungan terhadap kelas sosial orang tua siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelas sosial orang tua siswa dengan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi pearson untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan teknik menyebarkan angket secara mendalam kepada orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi yang berjumlah 60 esponden. Berdasarkan hasil uji statistik hipotesis penelitian menggunakan korelasi pearson, diperoleh nilai Alpha Sig.  $0,000 < 0,05$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  atau dengan hasil uji menggunakan rhitung  $> rtabel$  sebesar  $0,486 > 0,254$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  gagal tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara hubungan kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi dengan besaran korelasi sebesar 23%. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi kelas sosial orang tua akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa..

**Kata Kunci:** Kelas Sosial, Orang Tua, Hasil Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan ke dunia dengan beragam kebutuhan baik materi maupun non-materi yang menyertainya. Dari waktu ke waktu manusia memerlukan sandang, pangan dan papan agar dapat bertahan hidup. Setiap orang harus membeli, kemudian menggunakan, dan mengonsumsi berbagai macam kebutuhan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar yaitu bertahan hidup sampai dengan kebutuhan untuk memperbaharui atau mengaktualisasikan dirinya (Ponirin & Lukitaningsih, 2019).

Aktualisasi merupakan kebutuhan yang paling tinggi manusia. Kebutuhan ini muncul ketika kebutuhan pada tingkat rendahnya telah terpenuhi sepenuhnya. Semakin tinggi tingkat permintaan atau kebutuhan seseorang maka semakin tinggi pula harga yang harus dibayar. Kebutuhan merupakan suatu kesenjangan atau konflik yang dialami antara kenyataan dengan dorongan yang ada di dalam diri (Nurbaya *et al*, 2022).

Jika konsumen kebutuhannya tidak terpenuhi, maka konsumen akan menunjukkan perilaku yang kecewa. Sebaliknya jika konsumen kebutuhannya dapat terpenuhi, maka konsumen akan memperlihatkan perilaku yang gembira dan bahagia sebagai tanda kepuasannya. Dalam hal ini Siswa hendaknya sadar bahwa tidak selamanya kebutuhan yang diinginkan akan dapat terpenuhi karena masalah kelangkaan atau kemauannya. Kondisi orang tua tentulah sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, jika diperhatikan bahwa dengan pendapatan orang tua yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam keterampilan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada sarana dan prasarananya (Gerungan, 2009).

Menurut Slameto, pendapatan orang tua erat hubungannya dengan kemampuan belajar anak. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan orang lain, juga membutuhkan fasilitas belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu terpenuhi jika keluarga mempunyai dana yang cukup. Dukungan orang tua berupa materi dan non-materi harus seimbang. Dengan adanya keseimbangan maka anak berkembang secara optimal. Interaksi orang tua dan anak harus selalu berjalan secara baik (Slameto, 2010).

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang, keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dunia pendidikan membentuk pribadi yang tangguh, berkualitas dengan ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan zaman (Daulay, 2022). Pendidikan menduduki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi sosial, intelektual maupun kemampuan profesional karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Dengan demikian, mutu pendidikan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut pelajar atau siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna (Gusnarib & Rosnawati, 2021).

Berdasarkan observasi peneliti, beberapa siswa yang menempuh sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang ditandai dengan aktivitas yang mereka lakukan ketika belajar di kelas. Sebagian siswa memperoleh hasil belajar sangat rendah dan sebagian yang lain tinggi. Terlihat dari nilai rapot yang siswa peroleh selama satu semester belajar di sekolah.

Peneliti menduga bahwa hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan status sosial seperti yang dikemukakan oleh Slameto. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah kelas sosial orang tua berdasarkan pendapatan, karena peneliti menduga bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa memiliki kecenderungan terhadap kelas sosial orang tua siswa. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “Hubungan Kelas Sosial Orang Tua Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan teknik menyebarkan angket secara mendalam kepada orang tua siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi yang berjumlah 60 responden. Penelitian korelasi sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berbeda

dalam waktu yang bersamaan. Rancangan penelitian hubungan ini cukup sederhana, hanya mengumpulkan skor dua variabel X dan Variabel Y dengan subyek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya dengan rumus korelasi *product moment*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan pengumpulan data, diperoleh deskripsi data dengan instrument penelitian berupa skor. Dalam penelitian ini dipaparkan dua variabel penelitian, yaitu: Pendapatan orang tua dan Hasil Belajar Siswa kelas VI. Pendapatan orang tua dinyatakan sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar siswa kelas VI dinyatakan sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi, dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sampel sebanyak 60 siswa yang 41 telah ditetapkan oleh peneliti diperoleh dari 60% jumlah populasi berpedoman pada pendapat (Arikunto, 2010) yang menyatakan jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, maka dapat menentukan kurang lebih 10- 15%, atau 20-25% atau lebih, dari jumlah subjek tersebut. Oleh karena itu dari 103 jumlah populasi yang ada, diambil 60% dan didapatkan hasil 61, dengan adanya pertimbangan peneliti menetapkan 60 responden menjadi sampel.

#### 1. Kelas Sosial Orang Tua

Kelas sosial dari kelas tinggi, sedang, maupun kelas-kelas yang rendah, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tergolong kedalam kelas sosial tertentu, menurut Zakia ukuran yang dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan yaitu ukuran pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan (Zakia, 2022).

Berdasarkan ukuran yang dipakai yaitu faktor pendapatan, pekerjaan dan pendidikan tersebut dapat penulis manfaatkan sebagai indikator mengklasifikasikan kelas sosial orang tua.

Pendapatan yang dilihat dari penelitian ini yaitu uang atau jasa yang diperoleh oleh ayah. Karena ayah adalah orang yang paling utama yang bertanggung jawab atas kehidupan di dalam keluarganya terutama dalam menafkahi anggota keluarga. Sesuai dengan pernyataan (Lilawati, 2020), menyatakan bahwa keluarga yang ideal yaitu keluarga yang memainkan peran sebagai ayah dan ibu. Peran ibu adalah memberikan kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik dan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, sedangkan peran ayah adalah sebagai sumber penghasilan yang berasal dari Tuhan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ayah sebagai konsep dan asuransi, untuk ibu dan ayah sebagai wali.

Dari hasil penelitian Tingkat pendapatan orang tua di MI At-Taqwa 51 Bekasi mempunyai latar belakang tingkat pendapatan berbeda-beda. Berikut data tingkat pendapatan orang tua:

Tabel 1 Hasil Jumlah Data Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas VI  
Madrasah Ibtidaiyah 51 Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023

Indikator Tingkat Pendapatan Orang Tua	Jumlah Pendapatan Orang Tua Siswa	Frekuensi Relatif
Di atas Rp. 5.000.000/bulan (sangat tinggi)	10 orang	18%
Rp. 3.500.000 – Rp. 4.500.000/bulan (tinggi)	21 orang	35%
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan (sedang)	8 orang	13%
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan (rendah)	13 orang	22%
Di bawah Rp. 1.500.000/bulan (sangat rendah)	7 orang	12%
Jumlah	60 orang	100%

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Hasil Presentase Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 51 Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua siswa kelas VI di MI At-Taqwa 51 Bekasi yang berpendapatan sangat tinggi 18% berjumlah 11 orang, berpendapatan tinggi 35% berjumlah 21 orang, berpendapatan sedang 13% berjumlah 8 orang, berpendapatan rendah 22% berjumlah 13 orang dan yang berpendapatan sangat rendah 12% berjumlah 7 orang, jadi berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2022) tingkat pendapatan orang tua siswa kelas VI di MI At-Taqwa 51 Bekasi dalam kategori tinggi.

Selain data tingkat pendapatan orang tua penulis juga meneliti tentang pekerjaan dan pendidikan orang tua responden kemudian akan di korelasikan dengan skor hasil belajar dari responden. Berdasarkan penyebaran angket pada sampel penelitian yang berjumlah 60 orang responden, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua kategori sangat tinggi berjumlah 11 orang diantaranya lulusan sarjana (S1) dan diploma (D3) dengan jenis pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Wiraswasta, sedangkan tingkat pendidikan orang tua kategori tinggi berjumlah 21 orang lulusan SMA/SMK sederajat dengan jenis pekerjaan sebagai Karyawan, dan pendidikan orang tua kategori sedang sampai dengan sangat rendah berjumlah 28 orang lulusan SMA dan SMP sederajat dengan jenis pekerjaan diantaranya pedagang, petani dan buruh harian.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Hamdani, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Hamdani, 2011). Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Yandi, Putri, & Kani Putri, 2023).

Pada MI At-Taqwa 51 Bekasi terdapat 15 muatan pelajaran, dari nilai lima belas mata pelajaran tersebut kemudian peneliti mencari nilai rata-rata dari segi aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan untuk nilai aspek sikap sudah mewakili dari kedua aspek tersebut. Peneliti mengambil data hasil belajar berdasarkan nilai raport semester 1 karena dalam penelitian ini peneliti hanya mencari hubungan antara kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi.

Adapun data nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebagai berikut. Adapun nilai raport tersebut dilihat dari segi aspek pengetahuan dan keterampilan sedangkan aspek sikap mewakili kedua aspek tersebut.

Tabel 2 Data Hasil Nilai Rata-Rata Raport Kelas VI Semester 1 Tahun 2022/2023

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Raport	Keterangan
1	AAS	86	Tuntas
2	AZR	77	Tuntas
3	ANS	79	Tuntas
4	AR	78	Tuntas
5	AA	83	Tuntas
6	AHH	85	Tuntas
7	BAS	78	Tuntas
8	DARH	79	Tuntas
9	DPL	83	Tuntas
10	FFR	84	Tuntas
11	FFR	82	Tuntas
12	FHK	84	Tuntas

13	MNRA	78	Tuntas
14	GA	81	Tuntas
15	GAO	85	Tuntas
16	HS	87	Tuntas
17	MGR	78	Tuntas
18	MNAF	81	Tuntas
19	MRA	68	Tuntas
20	MEP	81	Tuntas
21	MSG	77	Tuntas
22	MCT	79	Tuntas
23	MIA	69	Belum Tuntas
24	MH	76	Tuntas
25	MIF	82	Tuntas
26	B	77	Tuntas
27	MYM	78	Tuntas
28	MHAZ	68	Belum Tuntas
29	NA	80	Tuntas
30	NNI	80	Tuntas
31	NA	80	Tuntas
32	NKH	80	Tuntas
33	QSA	85	Tuntas
34	FB	77	Tuntas
35	RM	69	Belum Tuntas
36	RAA	67	Belum Tuntas
37	RKD	82	Tuntas
38	SA	82	Tuntas
39	SK	83	Tuntas
40	ZR	82	Tuntas
41	KF	68	Belum Tuntas
42	KN	80	Tuntas
43	LHMR	67	Belum Tuntas
44	MR	81	Tuntas
45	MAY	84	Tuntas
46	MFJ	85	Tuntas
47	MKA	68	Belum Tuntas
48	MLFN	81	Tuntas
49	MRM	80	Tuntas
50	MRR	68	Belum Tuntas
51	PRVR	81	Tuntas
52	PZA	82	Tuntas
53	ARR	78	Tuntas
54	RDOS	81	Tuntas
55	RPDA	67	Belum Tuntas
56	RS	81	Tuntas
57	SIK	83	Tuntas
58	SSA	83	Tuntas
59	TN	80	Tuntas
60	Y	67	Belum Tuntas

Dari data hasil belajar tersebut diketahui bahwa skor atau nilai siswa bervariasi. Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil belajar dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai ketuntasan belajar minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi, jika ketercapaian belajarnya >70 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten sedangkan jika hasil belajarnya <70 maka dapat dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan data hasil belajar tersebut di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Nilai Ketuntasan Siswa Kelas VI Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah 51 Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nilai	Frekuensi		Kategori
		Jumlah Siswa	Relatif (%)	
1	>70	50	85%	Tuntas
2	<70	10	15%	Belum Tuntas
Total		60	100%	

Data yang diperoleh peneliti bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dan berdasarkan tingkat pendapatan orang tuanya ternyata 10 siswa tersebut memiliki latar belakang yang rendah yaitu, 6 dari 10 siswa orang tuanya berpendapatan rendah dan 4 sisanya berpendapatan sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas pada hasil ketuntasan belajar siswa tersebut memiliki latar belakang pendapatan orang tua yang rendah.

### 3.2 Pembuktian Hipotesis

Teknik analisis untuk membuktikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana. Untuk pembuktian hipotesis, diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Pertama yaitu sampel, sampel terdiri dari pasangan variabel terikat dan bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kelas sosial orang tua dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas VI yang berjumlah 60 responden. Selanjutnya, untuk analisis data persyaratan lainnya adalah uji validitas data, uji reabilitas data, uji normalitas, dan korelasi antara x dan y dengan Product moment.

#### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas akan dihitung menggunakan program SPSS versi 25. Dalam hal ini Peneliti menghitung dengan rumus korelasi Pearson dengan kriteria jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0,05 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid dan terdapat tanda bintang (\*) dan (\*\*) dalam hasil Pearson Correlation. Bintang satu (\*) memiliki tingkat kevalidan 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%, sedangkan bintang dua (\*\*) memiliki tingkat kevalidan 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%. Berikut Hasil uji validitas soal angket yaitu:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pada Angket Orang Tua Siswa Kelas VI MI At-Taqwa 51 Bekasi

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	,378**	0,266	Valid
2	,375**	0,266	Valid
3	,364**	0,266	Valid
4	,492**	0,266	Valid
5	,531**	0,266	Valid
6	,372**	0,266	Valid
7	,376**	0,266	Valid
8	,397**	0,266	Valid
9	,570**	0,266	Valid
10	,418**	0,266	Valid
11	,401**	0,266	Valid
12	,321**	0,266	Valid
13	,371**	0,266	Valid
14	,414**	0,266	Valid
15	,477**	0,266	Valid
16	,399**	0,266	Valid
17	,475**	0,266	Valid
18	,042	0,266	Tidak Valid
19	,320**	0,266	Valid
20	,405**	0,266	Valid

Sumber: Hasil Penelitian di SPSS versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji coba instrumen anget kelas sosial orang tua dari 20 butir soal dengan jumlah n=55 didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,266 terdapat 1 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 18.

#### 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Adapun kriteria uji reliabilitas adalah reliabilitas suatu konstruk variabel dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar  $> 0,60$ . Berikut hasil uji reliabilitas penelitian:

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Reabilitas pada Instrumen penelitian di MI At-Taqwa 51 Bekasi

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,795	19

Sumber: Hasil Penelitian di SPSS versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian terhadap reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item soal yang valid tersebut maka questioner dikatakan valid ketika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan Hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai alpha sebesar  $0,795 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa soal angket di atas dapat dinyatakan reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel jumlah kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorof-Sminov (K-S) untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Jika nilai signifikansi dari pengujian kolmogorof-Sminov lebih besar dari  $0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji normalitas kolmogorov smirnov penelitian:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov untuk melihat nilai residual Instrumen terdistribusi normal atau tidak pada penelitian MI At-Taqwa 51 Bekasi Tahun 2023

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,20184822
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,070
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Penelitian di SPSS versi 25 Tahun 2023

Sumber: Hasil Penelitian di SPSS versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik normalitas Kolmogorov Smirnov pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,194$  lebih besar dari  $0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 4. Uji Linieritas

Pada uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas Kelas Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa MI At-Taqwa 51 Kota Bekasi Tahun 2023

Variabel	N1	N2	Harga F		Sig.	Ket.
			Hitung	Tabel		
Kelas Sosial Orang Tua – Hasil Belajar Siswa	34	24	0,717	1,94	0,817	Linier

Sumber: Hasil Penelitian di SPSS versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas Kelas Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa menunjukkan F hitung < F tabel yaitu  $0,717 < 1,94$  dan signifikansi sebesar  $0,817 > 0,05$ , sehingga variabel kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang linier.

#### 5. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis antara dua variabel menggunakan analisis korelasi Pearson atau dikenal juga dengan korelasi product moment yaitu bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Kriteria signifikansi antara variabel X (kelas sosial orang tua) dan Y (hasil belajar siswa) dilakukan menggunakan  $r_{Tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan  $r_{Hitung} \geq r_{Tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, jika  $r_{Hitung} \leq r_{Tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Maksudnya adalah nilai r terbesar adalah +1 dan nilai r terkecil adalah -1. Apabila  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r = 1$  artinya korelasi sangat kuat.

Berikut Perhitungan analisis korelasi kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa menggunakan rumus korelasi *product moment* pada program SPSS versi 25:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik Korelasi *Product Moment* Kelas Sosial Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa MI At-Taqwa 51 Kota Bekasi Tahun 2023

		kelas sosial	hasil belajar
kelas sosial	Pearson Correlation	1	,486**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
hasil belajar	Pearson Correlation	,486**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian di SPSS versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan output data tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,486 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara kelas sosial orang tua dengan hasil belajar kelas VI dibuktikan dengan uji korelasi.

Uji Korelasi Hipotesis:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang positif antara kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa.  $H_a$ : Terdapat hubungan yang positif antara kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI. Tingkat signifikansi:  $0,01 \alpha = 0,05$

Statistik Uji

Pvalue (sig) = 0,00

Daerah kritik

$H_0$  ditolak jika pvalue <  $\alpha$

Berdasarkan ketentuan apabila  $r_{Hitung} < r_{Tabel}$  maka dinyatakan tidak ada hubungan ataukah ada hubungan tapi tidak signifikan kemudian sebaliknya jika  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan perhitungan korelasi product moment besarnya  $r_{Hitung}$  sebesar 0,486 dan nilai  $r_{Tabel}$  sebesar 0,254 atas dasar taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden 60 murid. Jadi

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi.

### 3.3 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di MI At-Taqwa 51 Bekasi tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket faktor kelas sosial orang tua, dengan cara membandingkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah “Kelas Sosial orang tua”. Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas VI MI At-Taqwa 51 Bekasi tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “Hasil Belajar Siswa”. Data hasil belajar siswa didapatkan dari rata-rata nilai raport yang didapatkan dari MI At-Taqwa 51 Bekasi. Kemudian hasil dari data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji statistika data hubungan kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Kelas Sosial Orang tua pada MI At-Taqwa 51 Bekasi diukur dengan menggunakan angket yang telah disebar. Dari hasil kelas sosial orang tua yang diperoleh dari pendapatan orang tua MI At-Taqwa 51 Bekasi yang berpendapatan sangat tinggi 18%, berpendapatan tinggi 35%, berpendapatan sedang sebesar 13%, berpendapatan rendah 22%, dan yang berpendapatan sangat rendah 12%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan rata-rata pendapatan orang tua siswa di MI At-Taqwa 51 Bekasi berpendapatan tinggi dan sedang dengan pendidikan terakhir SMA/SMK Sederajat yang bekerja menjadi karyawan dan pedagang.

Hasil belajar di MI At-Taqwa 51 Bekasi diukur dengan menggunakan nilai raport siswa kelas VI semester 1 dengan dengan batas KKM 70. Dari 60 siswa terdapat 50 siswa yang tuntas (85%), sedangkan yang tidak tuntas ada 10 siswa (15%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di MI At-Taqwa 51 Bekasi tinggi.

Pada penelitian ini pengolahan data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan aturan-aturan yang ada, sesuai pendekatan penelitian atau desain yang diambil seperti yang tercantum pada bab III yaitu data yang terkumpul diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25, hasil analisis data meliputi hasil uji validitas data, uji reabilitas data, uji normalitas, dan korelasi antara x dan y dengan *product moment* dengan menggunakan SPSS versi 25.

Uji validitas Peneliti menghitung dengan rumus korelasi dari *pearson* dengan kriteria jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0,05 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil validitas uji coba instrumen angket Kelas sosial orang tua dari 20 butir soal dengan jumlah  $n=55$  didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,266 terdapat 1 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 18.

Uji reliabilitas, berdasarkan hasil pengujian terhadap reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item soal yang valid tersebut maka questioner dikatakan valid ketika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 Berdasarkan Hasil uji reabilitas di atas diperoleh nilai alpha sebesar 0,795 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa soal angket di atas dapat dinyatakan reliabel.

Uji normalitas dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorof-Sminov (K-S) untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, jika nilai signifikansi dari pengujian kolmogorof-Sminov lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji statistik normalitas Kolmogorof Smirnov pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,194 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Berdasarkan uji statistik kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa menunjukkan F hitung < F tabel yaitu  $0,717 < 1,94$  dan signifikansi sebesar  $0,817 > 0,05$ , sehingga variabel kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang linier.

Uji hipotesis antara dua variabel menggunakan analisis korelasi *pearson* atau dikenal juga dengan korelasi *product moment* yaitu bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* besarnya  $r_{hitung}$  penelitian ini sebesar 0,486 dan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,254 atas dasar taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden 60 murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi, karena besarnya  $r_{hitung}$  penelitian ini sebesar 0,486 dan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,254 atas dasar taraf signifikan sebesar 5% maka  $H_0$  gagal tolak

dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif antara kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI.

Adapun koefisien korelasi Kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa sebesar 0,486 masuk ke dalam kategori cukup kuat. Nilai  $R \neq 0$  sehingga ada korelasi yang positif antara Kelas sosial orang tua dengan Hasil belajar siswa. Sehingga untuk mengetahui besarnya hubungan kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa dapat dicari dengan rumus  $R^2 \times 100\% = (0,486)^2 \times 100\% = 0,23 \times 100\% = 23\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara Kelas sosial orang tua dengan Hasil belajar siswa sebesar 23%. Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi lebih memperhatikan pendidikan dan hasil belajar anak, dibandingkan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah.

Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhtar, 2015) dengan judul Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sunan Ampel Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan: Pendapatan orang tua berhubungan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Ampel Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Ampel Kab. Kediri tahun pelajaran 2013 - 2014, dengan sampel siswa kelas VIII sebanyak 21 siswa. Teknik penelitian yang dipilih adalah *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitiannya adalah angket. Sedangkan analisis datanya menggunakan anova 1 jalur. Sedangkan hipotesisnya adalah: ( $H_a$ ) Ada hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis untuk pengujian hipotesis, diketahui bahwa taraf signifikansi = 0,638. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak, Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak, Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Simpulan hasil penelitian ini adalah: Tidak ada hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Ampel Kab. Kediri tahun pelajaran 2013 - 2014.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhtar, 2015) dengan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif, dengan instrumen angket pendapatan orang tua dan dokumentasi data hasil belajar siswa didapatkan dari rata-rata nilai raport, serta penelitian sama-sama mengkaji untuk mengetahui dan membuktikan hubungan pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu Teknik penelitian yang dipilih penelitian ini adalah Korelasi Pearson atau dikenal juga dengan korelasi product moment dengan sampel siswa kelas VI MI At-Taqwa 51 Bekasi sebanyak 60 responden dan penelitian terdahulu menggunakan teknik penelitian *Ex Post Facto* dengan sampel siswa kelas VIII sebanyak 21 siswa MTs Sunan Ampel Kab. Kediri.

Hasil uji statistik penelitian terdahulu menggunakan anova 1 jalur diketahui bahwa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $df = 20$ ,  $F_{hitung} = 0,767$  dan  $F_{tabel} = 2,12$  sehingga dengan  $F_{hitung} = 0,767 < 2,12$ , maka dengan demikian berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Ampel Kab. Kediri tahun pelajaran 2013/2014 dengan pendapatan orang tua di atas 1 juta, pendapatan orang tua 1 juta, pendapatan orang tua di bawah 1 juta. Sedangkan hasil uji statistik penelitian ini menggunakan korelasi product moment terdapat hubungan kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi, karena besarnya  $r_{hitung}$  penelitian ini sebesar 0,486 dan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,254 atas dasar taraf signifikan sebesar 5% dan jika dilihat dari uji linieritas anova penelitian kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,717 < 1,94$  dan signifikansi sebesar  $0,817 > 0,05$  sehingga variabel kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang linier, maka  $H_a$  gagal tolak dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif antara kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI.

Kesimpulan di atas bahwa hasil penelitian akan tergantung pada tepat tidaknya penerapan metode dan teknik yang digunakan. Hasil penelitian terdahulu (Muhtar, 2015) berpendapat pendapatan orang tua yang lebih besar belum tentu mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, Kecerdasan seorang siswa tidak terpengaruh dari faktor ekonomi semata, terkadang siswa yang dengan kondisi ekonomi baik malah menggunakannya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain game, menonton film dalam kegiatan lain yang menyita waktu untuk belajarnya. Namun justru dengan niat yang tekun belajar dari dalam dirinyalah yang akan membuat seseorang lebih giat belajar walaupun dengan ekonomi yang sedang ataupun kurang, dengan tekun belajar dan memiliki semangat belajar tinggi siswa akan dapat mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Sedangkan pendapat tersebut bertolak belakang dengan peneliti karena Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Slameto, 2010: 63) menyatakan keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Anak harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, alat tulis, buku tulis dan lain-lain. Fasilitas belajar itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Sedangkan anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi akibatnya belajar anak akan terganggu. Menurut Nalda bahwa fasilitas belajar dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah siswa karena keluarga tersebut bisa menyediakan fasilitas yang diperlukan siswa seperti buku-buku, alat tulis dan tempat belajar yang nyaman sehingga siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak terbebani dengan berbagai hal yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, hal ini tentu berbeda dengan orang tua yang berpendapatan rendah (Nalda, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas sebaiknya tidak hanya dukungan dari segi materi saja, dukungan orang tua berupa non materi harus seimbang. Karena dengan adanya keseimbangan maka anak berkembang secara wajar. Interaksi orang tua dan anak harus selalu berjalan secara baik. Selain interaksi, kebutuhan materi juga harus di penuhi. Seperti yang dikemukakan oleh (Gerungan, 2004) hubungan orang tua dengan anaknya dalam kelas sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih dalam pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Pendapatan orang tua yang memadai dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik hipotesis penelitian menggunakan korelasi pearson atau dikenal juga dengan korelasi product moment, diperoleh nilai Alpha Sig.  $0,000 < 0,05$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  atau dengan hasil uji menggunakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,486 > 0,254$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  gagal tolak. Maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara hubungan kelas sosial orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi dengan besaran korelasi sebesar 23%. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi kelas sosial orang tua akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa

#### REFERENCES

- [1] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Daulay, A. S. 2022. *Pengaruh Kemampuan Finansial Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Secara Filosofis*. At-Tazakki, 366.
- [3] Lilawati, A. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 630.
- [4] Muhtar, Ali. 2016. *Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Sunan Ampel Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014* [Skripsi]. Kediri: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- [5] Muhtar, Ali. 2016. *Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Sunan Ampel Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014* [Skripsi]. Kediri: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- [6] Nalda, S. A. 2023. *Hubungan Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- [7] Ponirin, & Lukitaningsih. 2019. *Sosiologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Pratiwi, N. K. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga, 76.
- [8] Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Yandi, A., Putri, A. N., & Kani Putri, Y. S. 2023. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Siber Nusantara.
- [10] Zakia, A. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli Dan Tingkat Konsumsi*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 450.